

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan bagian kecil dari masyarakat yang berperan penting dalam perilaku kesehatan. Diawali dari pendidikan, komunikasi dengan masyarakat yang dapat terjalin dengan baik. Oleh karena itu, keluarga tempat yang paling strategis untuk pelayanan kesehatan, karena kesehatan sangat berpengaruh terhadap keluarga dan masyarakat sekitarnya (Smeltzer, 2012).

Menurut Miller, 2012 Lansia yaitu kelompok usia dengan berbagai perubahan akibat proses penuaan seperti fisik, mental, maupun sosial dan merupakan proses alami yang tidak dapat dihindari. Oleh sebab itu, lansia beresiko terkena penyakit karena penurunan fungsi organ. Salah satu gangguan kesehatan pada lansia adalah Diabetes Mellitus yang dimana memerlukan pengawasan dan asuhan keperawatan (Mubarak dkk, 2011).

Menurut Internasional Diabetes Federator (2015) di dunia terdapat 415 juta orang mengalami Diabetes Mellitus dan diperkirakan akan meningkat pada tahun 2040 sekitar 642 juta orang. Di Indonesia Diabetes Mellitus memiliki jumlah penderita sebanyak 10 juta orang (IDF, 2015). Menurut Riskesdas 2013 pada tahun 2010 di Indonesia sebesar 8,43 juta jiwa dan akan meningkat pada tahun 2015 mencapai 21,25 juta jiwa.

Pada tahun 2016 data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Sukabumi penderita Diabetes Mellitus yaitu 5405 jiwa dengan presentasi di Puskesmas Sukabumi 28,8%, Selabatu 23%, Tipar 10,9%, Cipelang 9,6%, Pabuaran 5%, Sukakarya 4%, Karang Tengah 3,6%, Cikundul 3,6%, Benteng 3%, Baros 2,7%, Lembursitu 1,9%, Gendong Panjang 1,5%, Cibereum Hilir 0,5%, Limusnunggal 0,2%, dan Nanggaleng 0,1%. Berdasarkan data yang didapat dari 15 Puskesmas jumlah penderita paling tinggi terdapat di Puskesmas Sukabumi. Peningkatan jumlah penderita diabetes mellitus seharusnya menjadi

tumpuan semua pihak salah satunya pelayanan kesehatan karena untuk melakukan penatalaksanaan yang tepat untuk mengurangi presentasi penderita diabetes mellitus khususnya pada diabetes tipe 2, yang dimana penderita paling banyak dengan presentasi 90% yaitu diabetes tipe 2 (Kemenkes, 2014).

Diabetes mellitus merupakan peningkatan kadar glukosa dalam darah diatas nilai normal, yang disebabkan karena adanya gangguan metabolisme pada glukosa dan mengakibatkan kekurangan insulin. (Kemenkes, 2013). Kenaikan gula darah dikarenakan penurunan sekresi insulin dan gangguan fungsi insulin yang dapat mengakibatkan kesemutan, mudah lelah, lemas dikarenakan gaya hidup yang tidak sehat, seperti mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak lemak dan kurangnya aktivitas fisik, sehingga dapat menyebabkan hambatan aliran darah ke seluruh organ salah satunya ke bagian perifer dan menimbulkan masalah gangguan perfusi jaringan perifer. Penurunan nadi perifer atau kehilangan sensasi nyeri selain mempengaruhi aktivitas dan seluler jaringan dapat juga menyebabkan peningkatan resiko cedera dan ulkus diabetes atau gangrene yang berujung pada diabetic foot dan amputasi. Jika sudah mati rasa, penderita tidak dapat merasakan apapun termasuk ketika kakinya terluka. Iskemia disebabkan karena gangguan pada arteri perifer dan perfusi jaringan. Ulkus dapat menyebabkan gangrene atau kematian jaringan yang ditimbulkan oleh infeksi bakteri pada jaringan yang telah rusak (Ho et al, 2012; Erman, 2014).

Diabetes mellitus dapat menyebabkan beberapa komplikasi akut dan kronik, sehingga peran perawat sangat dibutuhkan dalam memberikan asuhan keperawatan. Salah satunya yaitu peran perawat sebagai educator, karena diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit kronik yang memerlukan penanganan mandiri. Dengan begitu peran perawat memberikan edukasi tentang pecegahan dengan bagaimana diet pada diabetes, mengubah gaya hidup sehat, dan olahraga rutin.

Penyakit Diabetes Mellitus dapat diatasi dengan hidup sehat, salah satunya dengan olahraga secara rutin. Olahraga untuk penderita Diabetes Mellitus

memiliki manfaat, yaitu meningkatkan penurunan kadar gula darah, mencegah kegemukan dengan cara membakar kalori sehingga glukosa darah bisa terpakai untuk energy dengan begitu kadar gula darah bisa turun (Deni Damayanti, 2013). Olahraga yang disarankan oleh Persatuan Diabetes Indonesia (PERSADIA) adalah senam diabetes. Senam diabetes adalah salah satu latihan fisik untuk mencegah dan mengontrol diabetes mellitus, dengan begitu latihan fisik dapat menurunkan gula dalam darah dan memperbaiki gangguan perfusi jaringan perifer (Wiwit Unairawati, 2011).

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik dan akan menuangkannya dalam karya tulis ilmiah yang berjudul “Aplikasi Senam Diabetes Persadia Terhadap Gangguan Perfusi Jaringan Perifer pada Penderita Diabetes Mellitus”.

1.2 Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1.2.1 Tujuan Umum

Aplikasi senam diabetes persadia pada penderita diabetes mellitus dengan gangguan jaringan perfusi perifer.

1.2.2 Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II
- b. Mampu merumuskan masalah keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II
- c. Mampu merumuskan perencanaan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II
- d. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II
- e. Mampu mengevaluasi hasil tindakan pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II

1.3 Pengumpulan Data

1.3.1 Obsevasi

Yaitu langsung melakukan observasi kelapangan di Kebon Jati pada keluarga Ny N

1.3.2 Wawancara

Yaitu dengan melakukan tanya jawab Dengan Ny. N untuk mendapatkan informasi

1.3.3 Studi Pustaka

Pengumpulam data yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dari buku, jurnal dan sumber yang berkaitan dengan aplikasi senam diabetes mellitus pada penyakit diabetes mellitus

1.3.4 Pengaplikasian Senam Diabetes

Pengaplikasian senam diabetes menjadi bahan untuk pengumpulan data

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Bagi Penulis

Penulis dapat memanfaatkan ilmu yang sudah didapat dan mengaplikasikannya secara langsung, penulis juga mendapatkan wawasan yang lebih banyak dan luas tentang asuhan keperawatan dengan penyakit Diabetes Melitus dengan aplikasi senam diabetes

1.4.2 Bagi Masyarakat

Masyarakat lebih memahami apa itu Diabetes Melitus , serta masyarakat dapat mengaplikasikan senam diabetes untuk menurunkan kadar glukosa darah

1.4.3 Bagi Profesi Keperawatan

Menambah pengetahuan bagi profesi keperawatan serta dapat bermanfaat sebagai wawasan ilmu keperawatan untuk kedepannya tentang penyakit Diabetes Melitus